

## **MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KREATIF BELAJAR SISWA**

**Damayanti Nababan, Junaedi Simorangkir, Lamtiur Pardede**

IAKN Tarutung

[Nababanyanty02@gmail.com](mailto:Nababanyanty02@gmail.com)

[Junadikki6@gmail.com](mailto:Junadikki6@gmail.com)

[lamiurpardede68@gmail.com](mailto:lamiurpardede68@gmail.com)

### **Abstrak**

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggota nya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Tujuan pembelajaran kooperatif ini juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik atau hasil belajarnya Pembelajaran kooperatif akan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Model pembelajaran ini yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik serta materi pembelajaran yang akan dibahas. Dengan melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran di dalam kelas, diharapkan siswa dapat lebih ikut bertanggung jawab terhadap peningkatan kemampuan belajarnya sendiri.

Kata Kunci: Kooperatif, Kreatif, Belajar Siswa

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggota9nya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Setiap kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok Pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dilihat dari hasil belajar siswa, kualitas dan keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan seorang pendidik dalam memilih dan menerapkan metode dan teknik pembelajaran. Dalam hal ini guru memerlukan metode

dan teknik pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk terlibat lebih aktif di dalam suatu pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif inilah yang akan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain. Jadi pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari. Walaupun dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dari dua sumber belajar utama, yaitu pengajaran dan teman belajar lain (Wena, 2009: 11).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah kajian pustaka. Pada penggunaan metode ini penulis menggunakan kajian pustaka yakni dengan cara mengumpulkan data dari berbagai karya ilmiah untuk objek penelitian terhadap bahan referensi. Dimana penulis memperoleh data-data dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)**

Menurut Agus Suprijono (2009: 46), model pembelajaran kooperatif adalah pola yang dapat digunakan sebagai pedoman guna merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran sendiri ialah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar demi mencapai tujuan belajar tertentu. Bern dan Erickson (2001:5) “Cooperative learning (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar”.

Menurut J. Johnson dan Johnson menyatakan bahwa belajar kooperatif akan mendorong siswa belajar lebih banyak materi pelajaran, merasa lebih nyaman dan termotivasi lebih banyak materi pelajaran, merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, mencapai hasil belajar yang tinggi, memiliki kemampuan yang baik untuk berpikir secara kritis, memiliki sikap positif terhadap objek studi, menunjukkan

kemampuan yang lebih baik dalam aktivitas kerja sama, memiliki aspek psikologis yang lebih sehat dan mampu menerima perbedaan yang ada di antara teman satu.

Fungsinya adalah sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para tenaga pengajar untuk merancang serta melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif ini juga terbagi menjadi beberapa macam jenis.

Dari penjelasan beberapa ahli diatas dapat saya simpulkan bahwa sistem pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang di lakukan secara berkelompok dapat kita lihat terdiri dari 4-5 orang boleh lebih dari yang kita cantumkan, karena ini bersifat heterogen yang setiap orang nya memiliki sifat yang berbeda dimana sistem pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk menggapai hasil pembelajaran yang lebih baik lagi. Dalam sistem pembelajaran kooperatif ini tidak memandang khas, suku dan sebagainya melainkan kekompakan peserta didik dalam mengerjakan pembelajaran.

### **Tujuan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)**

Menurut Isjoni (2014:21) Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasan nya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Namun, strategi pembelajaran kooperatif juga memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat agar dapat berhasil. Guru perlu memastikan bahwa siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok, dan memberikan arahan yang jelas dan objektif. Selain itu, perlu juga diperhatikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga tidak ada yang merasa terpinggirkan atau tidak diperhatikan. Secara keseluruhan, saya percaya bahwa strategi pembelajaran kooperatif dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan pembelajaran siswa, jika diimplementasikan dengan baik dan dikelola dengan benar oleh guru.

Tujuan pembelajaran kooperatif ini juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik atau hasil belajarnya Pembelajaran kooperatif akan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial yang dimaksud adalah: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, bersedia menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok.

### **Konsep dasar strategi pembelajaran kooperatif (SPK)**

Menurut alih, Arikunto yang menyatakan bahwa konsep pembelajaran kooperatif ini, peserta didik lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan yang lain yang lebih karena tidak ada rasa enggan atau malu untuk bertanya.

Dari penjelasan di atas Saya berpendapat bahwa konsep dasar pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan kerja sama dan interaksi antara siswa dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah secara bersama-sama. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan kerjasama, dan meningkatkan pemahaman dan kemampuan akademik mereka. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat memperluas wawasan mereka dengan memperoleh sudut pandang yang berbeda dari rekan-rekan mereka dan memperoleh kemampuan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara bersama-sama. Namun, untuk memastikan efektivitas dari pembelajaran kooperatif, diperlukan perencanaan yang matang dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat serta evaluasi yang baik.

Konsep pembelajaran kooperatif ini berasumsi bahwa peserta didik lebih banyak belajar bersama teman-temannya. Peserta didik akan belajar dengan baik apabila mereka belajar bersama-sama atau dibentuk kelompok, peserta didik akan lebih mudah memahami konsep pembelajaran apabila mendapat penjelasan dari gurunya. Tetapi ada juga peserta didik itu lebih mudah menerima pendapat/saran yang diberikan teman sekelompok nya karakteristik dan prinsip-prinsip SPK.

### **Karakteristik SPK**

Slavin, Abrani, dan Chambers (1996) berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif. Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

Dapat saya simpulkan bahwa karakter ialah sebuah sifat yang dimana dalam sistem pembelajaran kooperatif ini lebih menekankan atau mengajak peserta didik untuk

bekerja sama dalam berkelompok. Dalam karakteristik spk ini dapat kita lihat sangat berbeda pada strategi pembelajaran lain yang bersifat perorangan. Karena dalam ini lah semua peserta didik di ajak untuk saling bekerja sama dalam memperjuangkan materi yang akan mereka jabarkan.

**a. *Pembelajaran Secara Tim***

Yang di maksud dalam pembelajaran secara tim ini ialah bersifat heterogen, mulai dari jenis kelamin, kemampuan akademik dan Suku berbeda. Dari sini lah semua kelompok harus saling menopang teman yang satu dan lainnya, adanya saling menghargai dalam memberi pendapat agar dalam kelompok ini menghasilkan sebuah hasil yang baik dalam sebuah pembelajaran tim tersebut.

**b. *Didasarkan pada Manajemen Kooperatif***

Dapat kita ketahui bahwa manajemen ini memiliki 4 fungsi pokok yaitu perencanaan yang berfungsi sebagai proses yang matang dalam perencanaan belajar peserta didik, organisasi yaitu dimana setiap kelompok diajak untuk saling bekerja sama, pelaksanaan yaitu dimana fungsi kooperatif ini harus adanya sebuah perencanaan yang di tentukan bagi peserta didik dan fungsi kontrol yaitu dimana fungsi kooperatif disini harus memrlukan kriteria bisa melalui tes bagi peserta didik.

**c. *Kemauan untuk Bekerja Sama***

Dalam kelompok untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan maka setiap peserta didik harus saling membantu, baik yang pintar dan tidak pintar bukan hanya bersifat pribadi karena ini bertujuan untuk memberikan hasil yang baik dalam berdiskusi.

**d. *Keterampilan Bekerja Sama***

Semua siswa diharuskan bekerja sama dalam diskusi pembelajaran yang akan dibahas, tidak memisahkan yang pintar dan bodoh tetapi adanya kebersamaan dalam kelompok tersebut. Keterampilan setiap peserta harus dimunculkan untuk mencapai keberhasilan kelompok.

### **Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Terdapat beberapa prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan di bawah ini.

**a. *Prinsip Ketergantungan Positif (Positive Interdependence)***

Untuk mencapai sebuah hasil yang baik, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas itulah tentu saja

disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan mana- kala ada anggota yang tak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih. diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

**b. Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)**

Dalam prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena itu keberhasilan kelompok tergantung pada setiap peserta didik tersebut, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan setiap pendapat dalam materi yang disampaikan, dari situlah kita melihat bagaimana tanggung jawab dia dalam memberikan pendapat.

**Prosedur Pembelajaran Kooperatif**

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas enam tahap, yaitu:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi kepada peserta didik  
Contoh seorang guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik, dalam mencapai pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar.
2. Menyajikan informasi  
Contoh Seorang guru ditekankan untuk menyampaikan informasi yang sudah terjamin kebenarannya dan sudah pernah di uji oleh para ahli
3. Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar  
Contoh guru membantu peserta didik dalam pembagian kelompok agar berjalan dengan teratur.
4. Membimbing kelompok kerja dan belajar  
Contoh guru mengajari kelompok dalam belajar sewaktu mereka sedang berdiskusi dalam belajar.
5. Evaluasi  
Contoh dimana guru bisa mengkritik hasil dari apa yang di kerjakan oleh kelompok belajar siswa tersebut, agar kelompok tersebut tahu dimana letak kesalahan yang di kerjakan mereka, dari sana mereka dapat memperbaikannya dan mereka juga lebih mengerti apa yang mereka pelajari atau di kerjakan.
6. Memberi penghargaan

Contoh memberikan penghargaan terhadap siswa ini juga sangat penting, agar siswa dapat lebih giat lagi dalam belajar. Memberikan penghargaan bukan harus melalui barang, penghargaan bisa juga berupa nilai.

### **Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif menurut para ahli:**

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif menurut Suprijono (2012: 65) adalah sebagai berikut: “

- a. menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik;
- b. menyajikan informasi;
- c. mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar;
- d. membantu kerja tim dan belajar;
- e. mengevaluasi, dan
- f. memberikan pengakuan atau penghargaan”.

Menurut Rusman (2012: 218) langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif yakni:

- a. siswa dikelompokkan dengan anggota kurang lebih 4-5 orang.
- b. tiap orang dalam tim diberikan materi atau tugas yang berbeda.
- c. anggota dalam tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
- d. setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai.
- e. tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- f. pembahasan, dan
- g. penutup.

### **Keunggulan dan kelemahan SPK**

1. Keunggulan SPK sebagai suatu strategi pembelajaran yaitu :
  - a) Strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak tergantung pada guru, sehingga siswa dapat menambah kepercayaan dan kemampuannya untuk berfikir sendiri dan menemukan informasi tentang pelajaran secara mandiri.
  - b) Dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif ini siswa dapat mengungkapkan pendapat atau ide dengan kata-kata secara langsung dan membandingkan pendapatnya dengan orang lain.

- c) Dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak egois dan dapat menerima perbedaan pendapat dari teman yang lain.
  - d) Strategi pembelajaran kooperatif dapat membuat setiap siswa agar selalu bertanggung jawab.
  - e) Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi siswa dan kemampuan sosialnya.
  - f) Dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif siswa dapat mengetahui dan mengukur kemampuan dirinya sendiri.
2. Keterbatasan SPK ialah:
- a. Dalam strategi pembelajaran kooperatif perlu adanya beberapa waktu untuk peserta didik dalam memahami pengetahuan kooperatif learning.
  - b. Ciri utama strategi pembelajaran kooperatif yakni siswa dapat saling bekerjasama dalam pembelajaran secara kelompok. Oleh karena itu apabila informasi yang diberikan guru tidak efektif dalam melakukan strategi pembelajaran kooperatif maka, apa yang seharusnya dipahami dipelajari tidak pernah dicapai oleh siswa.
  - c. Dalam strategi pembelajaran kooperatif penilaian yang diberikan berdasarkan hasil kerja kelompok masing-masing.
  - d. Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif upaya untuk mengembangkan kesadaran kelompok sehingga memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

### **Penerapan SPK Dalam Pembelajaran PAK**

Implementasi pembelajaran kooperatif dalam PAK memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti adanya beberapa strategi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran PAK tersebut, salah satunya adalah strategi kooperatif (SPK). Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi yang sering diterapkan dalam pembelajaran di kelas baik dalam tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), ataupun Sekolah Menengah Akhir (SMA). Mengaplikasikan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran PAK, seorang pelajar tersebut tidak harus belajar dari guru saja, tetapi juga dapat bekerja sama dalam belajar sesama siswa yang lain.

Seperti contohnya penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) dalam proses pembelajaran PAK di sekolah yaitu; misalnya dalam satu ruangan kelas terdapat 20 orang pelajar. Dalam pembelajaran guru akan lebih dahulu menjelaskan sedikit tentang

materi yang akan dibahas. Misalnya pembelajaran pada hari ini akan membahas tentang "kasih", maka guru akan menjelaskan apa pengertian dari kasih tersebut, setelah itu guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok yang masing-masing anggota kelompoknya memiliki 5 orang yang berbeda mulai dari tingkat pengetahuannya, agamanya, rasnya, agar dalam satu kelompok tersebut dapat bekerja sama dan juga siswa dapat saling membantu dan melengkapi dalam kelompok tersebut. Setelah itu setiap kelompok akan membahas 2 poin penting tentang kasih yakni; (a) Kasih dalam keluarga, (b) Kasih kepada lingkungan sekitar

Setelah itu siswa akan melakukan diskusi. Pada saat mereka sedang diskusi lah guru memiliki peran penting untuk memperhatikan setiap siswa apabila terdapat kesulitan dalam proses diskusi berlangsung. Setelah selesai melakukan diskusi, maka setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setelah itu guru akan memberikan penilaian terhadap hasil diskusi yang telah mereka lakukan dan memberi apresiasi kepada setiap kelompok agar mereka dapat lebih giat lagi dalam belajar.

### **Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Agama Kristen**

Model pembelajaran cooperative learning menekankan pentingnya kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model ini, terjadi interaksi yang luas antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Penggunaan model ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan model cooperative learning, peserta didik dapat bekerja sama dengan teman-temannya melalui diskusi kelompok, memahami materi yang disampaikan, dan mempersiapkan diri dengan baik untuk mencari dan menggali informasi dari sumber buku mata pelajaran. Presentasi kelompok juga memotivasi peserta didik untuk bertanya langsung apabila mengalami kesulitan pada materi yang telah dijelaskan. Diskusi kelompok membuat siswa lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, mengingat materi yang disampaikan, dan mengaplikasikan ide-ide yang telah dipelajari. Dengan adanya diskusi kelompok, peserta didik dapat lebih mudah membandingkan dan memeriksa jawaban yang kurang tepat. Hal ini memberikan pengalaman baru yang positif bagi minat belajar peserta didik, dan membantu tercapainya tujuan kompetensi dalam dunia pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat bagi siswa karena tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi yang sangat penting untuk sukses di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengambil kendali atas pembelajaran mereka sendiri. Saya percaya bahwa metode pembelajaran kooperatif harus menjadi bagian penting dari pengajaran di kelas, karena memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan membantu mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses. Dengan melihat karakteristik model pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada aktivitas belajar secara berkelompok, model ini dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran di kelas. Terlebih lagi terdapat banyak tipe pada model pembelajaran ini yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik serta materi pembelajaran yang akan dibahas. Dengan melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran di dalam kelas, diharapkan siswa dapat lebih ikut bertanggung jawab terhadap peningkatan kemampuan belajarnya sendiri. Proses pembelajaran pun akan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan sehingga diharapkan hasil belajar juga akan meningkat

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Buku Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Karya; Prof. Dr.H. Wina Sanjaya, M.Pd.*
- Fadillah, Siti. “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Umban Sari Pekanbaru*”. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No 1 (2018).
- Fajrianti. Hermayanti, Sitti. Wunasari, Aisha. Zumianti. “*Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 46 Buton Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton*”. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Vol 6, no.2 (2022)
- Hasanah, Zuriatun. (2021). Model Pembelajaran dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1 (1), 1-13.
- Hasanah, Zuriatun. Himami, Shofiyul. “*Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*”. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, No. 1, April 2021

- Irna Sjafei. “*pembelajaran koperatif dalam pengembangan sikap pada tugas akademik*”: Jurnal Educate Vol. 2 No. 1 Tahun 2017
- Nurmi. “*Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik*”.
- Puspa, Arum, Aniesa. “*Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Kuliah Penataan Rambut*”. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 22, No.2 (2020)
- Suparmi. “*Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Multikultural*”. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Pondasi dan Aplikasi Vol 1, no.1
- Zuriatun Hasanah. “*model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan kreatifitas belajar siswa*” : Jurnal studi kemahasiswaan Vol. 1 No. april 2021